

**PEMANFAATAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOGGING) LINGKUNGAN SEKITAR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENYUSUN
TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 MADIUN**

Fahrani Faqihhana Fiddini¹, Dwi Rohman Soleh², Herman Trisna³

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Madiun, ³SMP Negeri 3 Madiun

1fahranifaqih@gmail.com, 2dwirohman@unipma.ac.id,

3hermanpd69@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to describe the use of environment-based vlog (video blogging) media to enhance the learning motivation and descriptive text writing skills of Grade VII E students at SMP Negeri 3 Madiun. The study was motivated by low learning motivation and students' limited ability to transform observations into coherent descriptive texts. It employed the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research (CAR) model, conducted over two cycles with 31 participants (16 male and 15 female students). Data were collected through observation, learning motivation questionnaires, descriptive text writing performance tests, and documentation, then analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results showed consistent improvement across cycles. In the pre-action stage, only 12 out of 31 students (38.7%) met the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). Following instruction using vlog media in Cycle I, the number of students meeting the criteria rose to 20 (64.5%), and further increased to 26 (83.9%) in Cycle II. The average learning motivation score also improved from 61.4 (moderate category) at the pre-action stage to 84.6 (high category) by the end of Cycle II. These findings indicate that most students gained a better understanding of the structure and linguistic features of descriptive texts and became more skilled at composing them after personally experiencing the processes of observation and vlog production. Thus, environment-based vlog media proved effective as an innovative alternative for teaching descriptive text writing—one that is contextual and relevant to the characteristics of digital-generation students.

Keywords: *vlog; learning motivation; descriptive text; instructional media; classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media vlog (video blogging) berbasis lingkungan sekitar dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menyusun teks deskripsi siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Madiun. Rendahnya motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam mengembangkan hasil pengamatan menjadi teks deskripsi yang runtut menjadi latar belakang permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 31 siswa kelas VII E, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, angket motivasi belajar, tes unjuk kerja menulis teks deskripsi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Pada tahap pratindakan, siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hanya 12 dari 31 siswa (38,7%). Setelah pembelajaran dengan media vlog pada siklus I, jumlah

siswa tuntas meningkat menjadi 20 siswa (64,5%), dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (83,9%). Skor rata-rata motivasi belajar turut meningkat dari 61,4 (kategori sedang) pada pratindakan menjadi 84,6 (kategori tinggi) pada akhir siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjadi lebih mampu memahami struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi serta lebih terampil menuangkannya ke dalam tulisan setelah mengalami sendiri proses observasi dan produksi vlog. Dengan demikian, media vlog lingkungan sekitar terbukti efektif sebagai alternatif inovasi pembelajaran menulis teks deskripsi yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik siswa generasi digital.

Kata Kunci: vlog; motivasi belajar; teks deskripsi; media pembelajaran; penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Sanjaya, 2016). Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kreativitas tinggi dalam penyajiannya adalah Bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi menyusun teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan teks yang berisi paparan mengenai suatu objek berdasarkan hasil pengamatan panca indra secara terperinci, sistematis, dan objektif, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan sendiri objek yang digambarkan (Kosasih, 2020). Dalam praktiknya, sebagian

besar siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Madiun masih mengalami kesulitan mengembangkan hasil pengamatan menjadi teks yang runtut dan sesuai struktur. Berdasarkan data pratindakan, nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa hanya mencapai 66,8, dengan 19 dari 31 siswa (61,3%) belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Rendahnya capaian ini sejalan dengan rendahnya motivasi belajar siswa, yang pada observasi awal berada pada skor rata-rata 61,4 atau kategori sedang.

Salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah pembelajaran menulis deskripsi yang masih dilakukan secara konvensional, yaitu siswa diminta menulis berdasarkan imajinasi atau teks bacaan tanpa pengalaman mengamati objek secara langsung. Padahal, keterampilan

menulis deskripsi sangat bergantung pada kekayaan data hasil pengamatan (Dalman, 2018). Perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang lebih dekat dengan keseharian siswa, salah satunya vlog (video blogging). Vlog memungkinkan siswa mendokumentasikan proses pengamatan secara audiovisual sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, konkret, dan mudah diingat kembali saat proses menulis (Izzati & Subandiyah, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang mendukung penggunaan vlog dalam pembelajaran menulis. Widyaningsih (2019) menemukan bahwa media vlog terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII. Sejalan dengan itu, penelitian Fitri (2017) tentang penerapan media vlog dengan model ARIAS pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII menunjukkan peningkatan kemampuan menulis setelah siswa mengalami sendiri proses observasi melalui rekaman video. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi

bahwa vlog berbasis lingkungan sekitar berpotensi menjadi solusi atas permasalahan motivasi dan keterampilan menulis deskripsi yang dialami siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Madiun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyusun teks deskripsi melalui pemanfaatan media vlog lingkungan sekitar, (2) menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa, dan (3) menganalisis peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks deskripsi setelah penerapan media tersebut.

Media Vlog (Video Blogging)

Vlog merupakan bentuk jurnal atau blog pribadi yang disajikan dalam format video dan dipublikasikan melalui platform digital (Izzati & Subandiyah, 2024). Dalam konteks pembelajaran, vlog dapat difungsikan sebagai sarana dokumentasi, komunikasi, sekaligus presentasi hasil belajar siswa. Beberapa kelebihan media vlog dalam pembelajaran antara lain: (a) menarik perhatian dan minat siswa karena dekat dengan kebiasaan digital mereka; (b) mengembangkan kreativitas dan

keterampilan literasi digital; (c) memudahkan proses observasi karena objek dapat direkam dan diputar ulang; serta (d) meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran kolaboratif (Faujiah et al., 2022).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungannya, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Sardiman, 2018). Motivasi yang tinggi ditandai dengan ketekunan menghadapi tugas, minat terhadap berbagai masalah, lebih senang bekerja mandiri, serta senang mencari dan memecahkan masalah. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan cita-cita, maupun faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan belajar dan media yang digunakan guru.

Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengar, atau merasakan

sendiri objek tersebut (Kosasih, 2020). Struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi/ Pernyataan umum, yaitu bagian yang memperkenalkan objek yang akan dideskripsikan.

2. Deskripsi bagian, yaitu bagian yang merinci objek berdasarkan hasil pengamatan, dapat berdasarkan ruang, waktu, atau tanggapan subjektif penulis.

3. Simpulan/kesan, yaitu bagian penutup yang berisi kesan umum terhadap objek yang dideskripsikan.

Ciri kebahasaan teks deskripsi meliputi penggunaan kata sifat yang bermakna khusus, kata kerja transitif dan intransitif, kata rujukan, majas perumpamaan, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat (Tarigan, 2019).

Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah maupun tempat tinggal siswa, merupakan sumber belajar yang autentik dan mudah dijangkau. Objek-objek seperti taman sekolah, kantin, fasilitas umum, kegiatan masyarakat, dan fenomena alam dapat dijadikan bahan observasi. Pemanfaatan lingkungan sebagai

objek pengamatan membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Sanjaya, 2016).

Penelitian yang Relevan

Penelitian Widyaningsih (2019) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Vlog dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII” membuktikan media vlog lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung. Penelitian Fitri (2017) tentang penerapan media vlog dengan model ARIAS pada pembelajaran menulis teks deskripsi siswa SMP kelas VII juga menunjukkan hasil belajar yang meningkat signifikan. Kedua penelitian tersebut menjadi rujukan sekaligus pembeda bagi penelitian ini, yang secara khusus menyoroti pemanfaatan objek lingkungan sekitar sebagai konten vlog dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas dua siklus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart, yang meliputi empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan

(planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Arikunto, 2021). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan asumsi bahwa dua siklus telah cukup memperlihatkan kecenderungan peningkatan yang stabil pada motivasi dan keterampilan menulis siswa.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Madiun tahun pelajaran 2026/2027 yang berjumlah 31 siswa, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase
1	Laki-laki	16	51,6%
2	Perempuan	15	48,4%
	Jumlah	31	100%

Objek penelitian ini adalah motivasi belajar dan keterampilan menyusun teks deskripsi siswa yang diukur sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis media vlog lingkungan sekitar.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mengikuti tahapan berikut.

1. Perencanaan: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, angket motivasi, rubrik penilaian teks deskripsi, dan panduan pembuatan vlog.

2. Pelaksanaan tindakan: guru menjelaskan konsep teks deskripsi dan teknik pembuatan vlog sederhana; siswa dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3–4 orang untuk mengamati objek lingkungan sekitar sekolah, merekam proses observasi dalam bentuk vlog, mempresentasikan vlog di kelas, kemudian menyusun teks deskripsi secara individu berdasarkan data hasil observasi dan vlog kelompok.

3. Pengamatan: dilakukan terhadap aktivitas dan motivasi siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi: guru dan observer mengevaluasi pelaksanaan tindakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi, untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
- Angket motivasi belajar, untuk mengukur tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah tindakan.
- Tes unjuk kerja menyusun teks deskripsi, untuk mengukur keterampilan menulis siswa.
- Dokumentasi, berupa foto kegiatan dan rekaman vlog siswa.

Teknik Analisis Data

Data motivasi belajar dan hasil tes keterampilan menulis dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2022).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = (\Sigma \text{ nilai siswa}) \div (\text{jumlah siswa})$$

$$\text{Ketuntasan klasikal (\%)} = (\text{jumlah siswa tuntas} \div \text{jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$$

Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 (KKTP). Adapun data hasil observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk

memperkaya interpretasi data kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Pratindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menyusun teks deskripsi serta menyebarkan angket motivasi belajar. Hasil pratindakan menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi sebesar 66,8 dengan tingkat ketuntasan klasikal 38,7%, sedangkan skor rata-rata motivasi belajar sebesar 61,4 atau berada pada kategori sedang.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, siswa mulai diperkenalkan dengan teknik observasi lingkungan sekitar menggunakan vlog sederhana. Sebagian siswa masih mengalami kendala teknis dalam pengambilan gambar dan pengaturan waktu, sehingga hasil belum optimal namun sudah menunjukkan peningkatan dibanding kondisi awal.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Pratindakan dan Siklus I

N o	Aspek	Pra	Siklus I	Naik
1	Nilai rata-rata menulis	66,8	75,2	+8,4
2	Siswa tuntas (KKTP $\geq$ 75)	12	20	+8
3	Ketuntasan klasikal	38,7 %	64,5 %	+25,8 %
4	Skor rata-rata motivasi	61,4	73,1	+11,7

Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, di antaranya memperjelas panduan teknis pembuatan vlog, memperpanjang waktu observasi lapangan, dan memberikan contoh vlog serta teks deskripsi yang baik. Perbaikan ini berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

N o	Aspek	Siklus I	Siklus II	Naik
1	Nilai rata-rata menulis	75,2	82,6	+7,4
2	Siswa tuntas (KKTP $\geq$ 75)	20	26	+6

N o	Aspek	Siklus I	Siklus II	Naik
3	Ketuntasan klasikal	64,5 %	83,9 %	+19,4 %
4	Skor rata-rata motivasi	73,1	84,6	+11,5

Rekapitulasi Peningkatan Antarsiklus

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Pratindakan hingga Siklus II

Tahap	Nilai Menulis	Ketuntasan Klasikal	Skor Motivasi
Pratindakan	66,8	38,7%	61,4
Siklus I	75,2	64,5%	73,1
Siklus II	82,6	83,9%	84,6

Peningkatan pada Aspek Keterampilan Menulis

Peningkatan keterampilan menulis siswa tampak pada empat aspek penilaian teks deskripsi berikut.

Tabel 5 Peningkatan Rata-Rata Skor per Aspek Penilaian Teks Deskripsi

No	Aspek Penilaian	S I	S II
1	Kelengkapan informasi observasi	74	83
2	Ketepatan struktur teks	76	84
3	Bahasa baku dan ejaan	73	80
4	Kesesuaian isi dengan vlog	78	85

Secara umum, dari 31 siswa kelas VII E, sebanyak 26 siswa (83,9%) pada akhir siklus II telah mampu memahami struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi serta menuliskannya secara sistematis berdasarkan data hasil observasi dalam vlog, sedangkan 5 siswa (16,1%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama pada aspek penggunaan bahasa baku dan ejaan. Temuan ini memperkuat

gambaran bahwa sebagian besar siswa menjadi lebih mampu memahami dan membuat teks deskripsi setelah mengalami sendiri proses pengamatan objek melalui kegiatan pembuatan vlog, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan imajinasi atau teks bacaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media vlog lingkungan sekitar mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Peningkatan ketuntasan klasikal dari 38,7% pada pratindakan menjadi 83,9% pada akhir siklus II membuktikan bahwa pengalaman observasi langsung yang

didokumentasikan melalui vlog membantu siswa memperoleh data yang lebih konkret dan lengkap, sehingga memudahkan mereka menuangkannya ke dalam teks deskripsi yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dalman (2018) bahwa kekayaan data hasil pengamatan menjadi faktor penentu kualitas tulisan deskriptif.

Peningkatan motivasi belajar dari kategori sedang (61,4) menjadi kategori tinggi (84,6) juga menunjukkan bahwa media vlog berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kebiasaan digital siswa generasi Z. Hal ini mendukung pandangan Sardiman (2018) bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila siswa merasa tugas yang dikerjakan bermakna dan sesuai dengan minat mereka. Penggunaan gawai untuk kegiatan pembelajaran, alih-alih hanya untuk hiburan, membuat siswa merasa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Widyaningsih (2019) dan Fitri (2017) yang membuktikan efektivitas media vlog pada keterampilan menulis teks narasi dan deskripsi siswa SMP kelas VII.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada penekanan aspek lingkungan sekitar sebagai objek observasi serta desain PTK dua siklus yang memungkinkan perbaikan bertahap berdasarkan hasil refleksi pada tiap siklus.

Meskipun demikian, masih terdapat 5 siswa (16,1%) yang belum mencapai KKTP pada akhir siklus II, terutama pada aspek penggunaan bahasa baku dan ejaan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendampingan individual atau remedial terstruktur bagi siswa dengan kemampuan literasi dasar yang masih perlu dikuatkan, meskipun secara umum media vlog telah terbukti efektif bagi mayoritas siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media vlog (video blogging) lingkungan sekitar terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menyusun teks deskripsi siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Madiun. Ketuntasan klasikal keterampilan menulis meningkat dari 38,7% pada pratindakan menjadi 83,9% pada akhir siklus II, sementara skor rata-rata motivasi belajar

meningkat dari kategori sedang (61,4) menjadi kategori tinggi (84,6). Sebagian besar dari 31 siswa (16 laki-laki dan 15 perempuan) menjadi lebih mampu memahami struktur teks deskripsi dan menuliskannya secara sistematis setelah mengalami sendiri proses observasi objek lingkungan sekitar melalui kegiatan pembuatan vlog.

Adapun saran yang dapat disampaikan, guru Bahasa Indonesia disarankan menjadikan media vlog sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran menulis, khususnya pada materi teks deskripsi dan teks berbasis observasi lainnya. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung, seperti akses gawai dan koneksi internet yang memadai, untuk mendukung pembelajaran berbasis vlog. Bagi siswa yang belum mencapai KKTP, guru perlu memberikan pendampingan individual, khususnya pada aspek penggunaan bahasa baku dan ejaan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penilaian vlog secara lebih rinci serta memperluas subjek penelitian pada jenjang atau mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2018). Keterampilan menulis. Depok: Rajawali Pers.
- Faujiah, N., Septiani, S. N., Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan kekurangan jenis-jenis media. Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik, 3(2), 81–87.
- Fitri, A. (2017). Penerapan media vlog dengan model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi: Penelitian eksperimen kuasi terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Bandung tahun ajaran 2016/2017 (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Izzati, C. A. F., & Subandiyah, H. (2024). Pemanfaatan vlog sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menulis. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kosasih, E. (2020). 22 jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Bandung: Yrama Widya.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2019). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Widyaningsih, N. (2019). Keefektifan penggunaan media vlog (video blogging) dalam keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Skripta*, 5(1), 12–17. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.123>